

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan bagian integral dalam pembangunan. Pendidikan tidak dapat dipisahkan dalam proses pembangunan negara. Melalui pendidikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi akan mudah diserap sehingga memungkinkan suatu bangsa dan negara tersebut maju.

Kebutuhan manusia akan pendidikan merupakan suatu hal yang sangat mutlak dalam hidup ini, dan manusia tidak bisa dipisahkan dari kegiatan pendidikan.¹ Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Islam adalah agama dakwah, oleh karena itu Islam harus disebarkan kepada seluruh umat manusia. Dengan demikian umat Islam bukan hanya berkewajiban melaksanakan ajaran Islam dalam keseharian hidupnya, melainkan mereka juga harus menyampaikan atau

¹ A. Fatah Yasin. *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*. (Malang. UIN Malang Press. Cet.1. 2008). hal.15

² Tim fokusmedia. *Undang-Undang SISDIKNAS Sistem Pendidikan Nasional*. (Bandung. Fokus Media. 2013). hal. 2.

mendakwahkan kebenaran ajaran agama Islam terhadap orang lain. Bercermin dengan asumsi di atas, apalagi dikaitkan dengan sistem pendidikan dalam Islam, maka asumsi kita selalu tertuju pada pesantren. Pesantren dianggap sebagai satu-satunya sistem pendidikan di Indonesia yang menganut sistem tradisional (konservatif) sebagai bagian struktur internal pendidikan Islam Indonesia, pesantren mempunyai kekhasan, terutama dalam fungsinya sebagai institusi pendidikan, Disamping sebagai lembaga dakwah, bimbingan kemasyarakatan, dan bahkan perjuangan. Pesantren adalah lembaga keagamaan yang memberikan pendidikan dan pengajaran serta mengembangkan dan menyebarkan ilmu agama Islam.³

Dakwah Islam adalah suatu kemestian yang dibebankan kepada setiap laki-laki dan wanita mukmin yang *mukallafi*. Allah *Azza Wa Jalla* telah memilihkan dakwah sebagai jalan yang harus ditempuh oleh setiap mukmin, agar bisa meraih kemenangan. Maka sungguh beruntunglah mereka yang telah mengikhlaskan dirinya meniti jalan dakwah sebagai upaya mencapai ridho-Nya.⁴

Oleh Karena itu tugas dan kewajiban dakwah dalam sejarah Islam bukan suatu yang dipikirkan sambil lalu, melainkan yang sejak semula diwajibkan bagi pengikutnya, seperti yang tersirat dalam al- Qur'an surat an-Nahl ayat 125.

³ Eko Setiawan. *Strategi Muadharah Sebagai Metode Pelatihan Dakwah Bagi Kader Da'i Di Pesantren DaarulFikri Malang*. Vol.14. No.2. hal.302.

⁴ Syukur Asmuni. *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*. (Surabaya: Al-ikhlas. 1993). hal. 74.

أَدْخِ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَادِلْهُمْ بَالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ
عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya:

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk” (QS. An-Nahl :125).⁵

Ayat 125 surat an-Nahl ini menerangkan kelugasan dan kebijakan da’i dalam setiap berdakwah di tengah umat. Perdebatan dan perselisihan dijawab dengan tanggapan yang baik dan santun.

Retorika adalah seni, yang dimana suatu ilmu yang menjelaskan tentang bagaimana teknik seni berbicara dihadapan umum, sehingga orang merasa senang dan tertarik untuk mendengarkan uraian dan pendapat-pendapat yang disampaikan kepada orang lain dengan maksud agar pendengar mengetahui, memahami, menerima, dan bersedia melaksanakan segala sesuatu yang disampaikan kepada mereka.

Secara umum retorika berarti seni manipulative atau teknik persuasi politik yang bersifat transaksional dengan menggunakan lambang untuk mengidentifikasi pembicara dengan pendengar melalui pidato, persuader, dan yang dipersuasi saling bekerja sama dalam merumuskan nilai, kepercayaan, dan pengharapan mereka.⁶

⁵ Depag (Departemen Agama) *Al-Qur’an dan Terjemahnya For Woman Aisyah*. (Bandung: Sigma 2009). hal.281.

⁶ Susandi. *Retorika Sebuah Pengantar*. (Malang: Djogja Printshop. 2013). hal.21.

Muhadharah adalah kegiatan pelatihan *public speaking* guna melatih mental para santri sehingga para santri tidak merasa canggung apabila suatu saat santri tersebut akan berdakwah kepada khalayak ramai atau masyarakat. Karena para santri diwajibkan untuk selalu mengikuti kegiatan muhadhoroh dengan bimbingan para guru atau ustadz.

Maksud muhadharah disini adalah suatu kegiatan atau latihan pidato atau ceramah yang ditekankan kepada santri atau da'i dalam proses suatu aturan dan peraturan dalam pembelajaran di pondok pesantren tertentu. Berpijak dari beberapa pengertian di atas maksud strategi pelatihan muhadharah adalah suatu program atau perencanaan suatu kegiatan dakwah melalui kegiatan pelatihan pidato atau ceramah yang ditekankan kepada santri dalam proses suatu pembelajaran di pondok pesantren.⁷

Pondok berasal dari bahasa arab yaitu funduq yang berrati ruang tidur atau wisma sederhana, karena pondok memang merupakan tempat penampungan yang bersifat sederhana bagi para santri yang jauh dari tempat asalnya. Sedangkan pesantren berasal dari kata santri yang mendapat awalan pe- dan akhiran -an yang menunjukkan arti sebuah tempat, maka artinya “tempat para santri”.⁸

⁷ Riska Oktari Fima. *Strategi Pelatihan Muhadharah Terhadap Kemampuan Berpidato Santri Pondok Pesantren Darul Falah Teluk Betung Bandar Lampung*. No. 01. Vol.17. hal.17.

⁸ Wahyoetomo. *Perguruan Tinggi Pesantren Pendidikan Alternatif Masa Depan*. (Jakarta: Gema Insani. 1997). hal. 70.

Pada umumnya berdirinya suatu pesantren diawali dari pengakuan masyarakat akan keunggulan dan ketinggian ilmu seorang guru atau kyai, karena keinginan menuntut dan memperoleh ilmu dari guru atau kyai tersebut, masyarakat sekitar bahkan banyak orang-orang dari luar daerah juga datang kepadanya untuk belajar, akhirnya mereka membangun tempat tinggal sederhana disekitar tempat tinggal kyai. Sebagaimana diketahui bahwa pondok pesantren adalah suatu lembaga swasta yang didirikan oleh perseorangan (kyai).⁹

Pesantren adalah lembaga keagamaan yang memberikan pendidikan dan pengajaran serta mengembangkan serta menyebarkan ajaran agama Islam. Pondok pesantren sebagai salah satu instansi yang ada dalam masyarakat yang mempunyai peran sangat penting dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM), pendidikan pesantren tidak hanya memberikan pengetahuan dan keterampilan teknis tetapi yang jauh lebih penting adalah menanamkan nilai-nilai moral dan agama. Salah satu untuk memajukan misi dakwah dalam Pesantren yaitu dengan pelatihan muhadharah atau ceramah yang ditekankan kepada setiap santrinya guna sebagai pendongkrak kepercayaan diri setiap santri untuk mengasah kemampuan berpidatonya didepan khalayak umum.¹⁰

Dari Pondok Pesantren inilah lahir para juru dakwah, para ustadz, para kiai pondok pesantren, dan tokoh-tokoh agama dimasyarakat. Hal ini

⁹Wahyoetomo. *Perguruan Tinggi Pesantren Pendidikan Alternatif Masa Depan.....*, hal.81.

¹⁰ Eko Setiawan. *Strategi Muhadharah Sebagai Metode Pelatihan Dakwah Bagi Kader Da'i Di Pesantren DaarulFikri Malang.....*, hal.306.

tidak lain karena didalam pondok pesantren terdapat nilai- nilai yang sangat baik bagi berhasilnya suatu kegiatan pendidikan Pondok Pesantren, usaha mengasah kemampuan *public speaking* santri melalui pelatihan muhadharah meningkatkan kualitas kepercayaan diri santri untuk tampil didepan khalayak umum. Dalam muhadharah para santri dituntut untuk ceramah dengan penguasaan tehnik, materi, dan gaya bahasa dengan sebaik-baiknya. Oleh karena itu, salah satu ilmu yang harus dimiliki para santri dipondok pesantren Ngalah ini adalah ilmu tentang cara-cara menyajikan dan menyampaikan materi dakwah dihadapan sasaran dakwah yang disebut dengan retorika.

Pondok Pesantren Ngalah Sengonagung Purwosari Pasuruan adalah salah satu Lembaga pendidikan pondok pesantren salafiyah modern yang berada di kabupaten pasuruan. Pondok pesantren ngalah bernaung dibawah yayasan Darut Taqwa yang di asuh oleh KH. Sholeh Bahrudin. Oleh karena pesantren ini berlatar belakang pendidikan agama Islam salafiyah modern, maka pembelajaran yang diajarkan kepada para santrinya sebagai pondok pesantren salafiyah seperti halnya pondok pesantren salafiyah lainnya, lebih ditekankan pada pembelajaran agama , serta adanya latihan khusus dibidang ceramah atau khitobah, membaca Al-qur'an, membaca puisi-puisi, sholawat, dan lain sebagainya. Latihan ini biasanya dipraktekkan dalam suatu acara yang disebut Muhadharah.

Di pondok pesantren Ngalah ini, terdapat berbagai asrama yaitu berawal dari asrama A hingga asrama M. kegiatan muhadharah ini

dilakukan di setiap asrama tersebut, terutama pada asrama yang biasa disebut sebagai asrama mahasiswa atau lebih tepatnya asrama I. Asrama I sering dikatakan sebagai asrama mahasiswa karena pada asrama tersebut berdominan dengan santri khusus mahasiswa.

Sebagai generasi penerus yang akan meneruskan estafet sebagai calon mubaligh yang akan melaksanakan tugas dakwah di masa yang akan datang. Sebagaimana pentingnya pelatihan muhadharah ini khususnya di Pondok Pesantren Ngalah dalam hal ini harus menjadi kesadaran relegius bagi setiap umat Islam dalam hal ini terlihat pada tujuan Pesantren Ngalah yaitu membentuk manusia yang berilmu dan mampu menyiarkan agama dan menyebarkan pengetahuan ajaran Islam.

Oleh karena itu Pondok Pesantren Ngalah dalam kenyataannya merupakan salah satu Pondok Pesantren yang berada daerah Sengonagung Purwosari Pasuruan yang mempunyai kelebihan dalam mencetak santrinya untuk menjadi juru dakwah yang profesional melalui kegiatan muhadharah sebagai upaya dalam mengembangkan kemampuan *public speaking* dan mengasah kemampuan santri dalam berpidato.

Sehubungan dengan hal tersebut Asrama I yang berada dibawah naungan yayasan Pondok Pesantren Ngalah dan diasuh oleh Agus H. Muhammada, M.PdI menerapkan Muhadharah dalam kegiatan asrama tersebut. Melalui kegiatan muhadharah ini para santri dilatih untuk berbicara menyampaikan ceramah di depan teman-temannya yang lain secara bergantian sesuai jadwal.

Hasil observasi pertama di Asrama I Pondok Pesantren Ngalah, desa Sengonagung, Kecamatan Purwosari, kabupaten Pasuruan ini dilakukan karena muhadharah sebagai sarana dan prasarana atau sebagai wadah santri untuk menyalurkan bakat seni mereka, dengan begitu mereka dapat belajar berbagai macam seni terutama seni dakwah juga menyiapkan santri agar lebih matang apabila nanti sudah terjun dalam masyarakat, karena ketika sudah terjun dalam masyarakat santri lebih dibutuhkan dalam bidang keagamaan daripada dalam bidang sosialnya.¹¹

Melalui aktivitas atau kegiatan bimbingan Muhadharah ini para santri dilatih berbicara di depan umum yang sebelumnya telah dibekali teknik-teknik berpidato dan menyampaikan isi pidato tersebut dengan maksud agar mereka memiliki keberanian untuk berbicara didepan *public* atau biasa disebut dengan *public speaking*.

Dengan adanya kegiatan muhadharah tersebut mental para santri telah terlatih dan terbiasa berbicara di hadapan orang banyak, sehingga nantinya ketika para santri telah terjun di lingkup masyarakat dapat menyampaikan dakwahnya dengan baik, bermanfaat, serta apa yang telah disampaikan oleh santri tersebut dapat bermanfaat bagi para khalayak masyarakat sekitar.

Adapun empirical problem pada penelitian ini adalah sebagaimana hasil wawancara di bawah ini:

¹¹ (O/005/0010/PM-ASRI/08 04 2019) Hasil wawancara dengan pengurus biro pendidikan Asrama I pondok pesantren ngalah di halaman Asrama pada tanggal 08 April 2019 pukul 11.11 WIB.

Pelaksanaan kegiatan Muhadharah di Asrama I Pondok Pesantren Ngalah pada awalnya diterapkan satu kali dalam seminggu, dengan adanya tahun ajaran baru pelaksanaan kegiatan muhadharah tersebut diubah menjadi satu kali dalam dua minggu yang dilakukan bergabung dengan kegiatan demo kreativitas yakni program dari biro humas Asrama I, hal tersebut dapat berubah dikarenakan adanya kegiatan muhadharah kubro dari pihak pengurus pusat putri pondok pesantren ngalah yang dilaksanakan satu kali dalam satu semester sehingga yang pada awalnya kegiatan muhadharah tersebut dilaksanakan pada waktu satu kali dalam seminggu kini telah diubah menjadi satu kali dalam dua minggu. Dan kegiatan muhadharah ini dilaksanakan pada pukul 06.30 yang diperkirakan maksimal menghabiskan waktu 30 menit untuk penerapannya.¹²

Karena dunia ini semakin maju dan persaingannya pun semakin ketat, banyak sekali kompetisi pidato atau dakwah lingkungan masyarakat bahkan sampai saat ini bukan hanya pidato Bahasa Indonesia saja yang digunakan melainkan sudah mencapai 3 bahasa bahkan lebih, yaitu Bahasa Arab, Inggris, dan Indonesia, dan lain-lain. Jika di Asrama I diadakan khitobah seperti ini maka mereka lebih siap saat terjun dimasyarakat nantinya dan juga sebagai bekal sampingan kita menuntut ilmu di bangku perkuliahan. Sedangkan untuk kelemahannya yaitu karena tidak ada wadah lagi untuk mem BacUp para santri untuk lebih matang dalam berkhitobah mereka menerapkan khitobah tersebut hanya untuk menggugurkan

¹² (W/ 002/ 0010/ PKM-ASRI-PPN/ 08 04 2019) Hasil wawancara dengan pengurus biro pendidikan Asrama I di serambi asrama pada tanggal 08 April 2019 pukul 11.11 WIB.

kewajibannya dan hanya sekedar berpidato saja. Akhirnya nanti ketika sudah terjun dalam lingkungan masyarakat tidak ada wadah atau tidak ada lagi FollowUp untuk bakat mereka.¹³

Penguasaan khitobah santri di Asrama i sangat minim, tetapi hal tersebut dapat dilihat dari khitobahnya, jika khitobah tersebut menggunakan bahasa Indonesia para santri sudah mumpuni dalam menyampaikannya hanya saja perlu sedikit dilatih lagi agar lebih baik dalam menyampaikan khitobah tersebut, dan jika khitobah tersebut menggunakan bahasa inggris dan bahasa arab jelas para santri masih kurang mumpuni, mungkin ada segelintir santri yang menguasai tapi hanya beberapa saja hal tersebut dikarenakan santri tersebut suka berbahasa asing. Para santri yang masih awam atau bisa dikatakan minim dengan bahasa inggris dan bahasa arab tadi melaksanakan khitobah ini hanya untuk sekedar menggugurkan kewajiban saja dan akhirnya berdampak pada kualitas dari khitobahnya tersebut. Dengan begitu para santri yang masih awam dengan bahasa inggris dan bahasa arab masih membutuhkan bimbingan lagi terkait masalah khitobah tersebut.¹⁴

Sesuai dengan paparan latar belakang di atas penelitian ini akan dilaporkan dalam bentuk skripsi yang berjudul **“Implementasi Kegiatan Muhadharah Sebagai Alternatif Pendidikan Seni Dakwah di Asrama I Pondok Pesantren Ngalah Sengonagung Purwosari Pasuruan”**.

¹³ (W/ 003/ 0010/ DSM/ 08 04 2019) Hasil wawancara dengan pengurus biro pendidikan Asrama I di serambi asrama pada tanggal 08 April 2019 pukul 11.11 WIB.

¹⁴ (W/ 004/ 0010/ PKS-ASRI/ 08 04 2019) Hasil wawancara dengan pengurus biro pendidikan Asrama I di serambi asrama pada tanggal 08 April 2019 pukul 11.11 WIB.

B. Fokus Penelitian

Dari uraian di atas, maka dapat difokuskan penelitian dengan judul sebagai berikut: “Implementasi Kegiatan Muhadharah sebagai Alternatif Pendidikan Seni Dakwah di Asrama I Pondok Pesantren Ngalah Sengonagung Purwosari Pasuruan”. Fokus Penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana implementasi kegiatan muhadharah sebagai alternatif pendidikan seni dakwah di Asrama I pondok pesantren Ngalah Sengonagung Purwosari Pasuruan?
2. Apa kekurangan dan kelebihan dari implementasi kegiatan muhadharah sebagai alternatif pendidikan seni dakwah di Asrama I pondok pesantren Ngalah Sengonagung Purwosari Pasuruan?
3. Bagaimana penguasaan khitabah santri di Asrama I pondok pesantren Ngalah Sengonagung Purwosari Pasuruan?

C. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian yang penulis lakukan ini, penulis mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Untuk Mengetahui Bagaimana implementasi kegiatan muhadharah sebagai alternatif pendidikan seni dakwah di Asrama I pondok pesantren Ngalah Sengonagung Purwosari Pasuruan.

2. Untuk Mengetahui kekurangan dan kelebihan dari implementasi kegiatan muhadharah sebagai alternatif pendidikan seni dakwah di Asrama I pondok pesantren Ngalah Sengonagung Purwosari Pasuruan.
3. Untuk mengetahui Bagaimana penguasaan khitabah santri di Asrama I pondok pesantren Ngalah Sengonagung Purwosari Pasuruan.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini secara global adalah:

1. Secara teoritis diharapkan menjadi pendorong bagi peneliti lebih lanjut dan sempurna dalam upaya mengkaji dan mengembangkan metodologi dakwah.
2. Secara akademis diharapkan dapat melahirkan metodologi dakwah dan aktivitas seni berbicara yang lebih gencar manfaatnya dengan cara mengembangkan ajaran agama Islam dengan mendisiplinkan yang lain sebagai upaya pengembangan dakwah Islamiyah.
3. Secara praktis dapat dijadikan rujukan penting bagi para pengkaji dakwah dalam usaha mengembangkan pemimpin umat Islam menuju kebenaran.

E. Definisi Operasional

Definisi istilah untuk menghindari kesalahan persepsi dan kerancuan dalam mendefinisikan judul penelitian ini, maka diberikan definisi istilah sebagai berikut:

1. Implementasi

Implementasi dalam kamus ilmiah mempunyai arti pelaksanaan atau penerapan.¹⁵

2. Muhadharah

Muhadharah atau berpidato berarti kegiatan pelatihan *public speaking* guna melatih mental para santri sehingga para santri tidak merasa canggung apabila suatu saat nanti santri tersebut akan berdakwah kepada khalayak masyarakat.¹⁶

3. Pendidikan

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana dalam proses pertukaran ilmu pengetahuan oleh seseorang pendidik kepada peserta didik.

4. Seni Dakwah

Seni Dakwah adalah seni dalam menyampaikan Islam Secara benar.¹⁷

F. Sistematika Pembahasan

Agar dalam pembahasan ini lebih sistematis, maka peneliti menyusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan yang mencakup tentang gambaran umum yang memuat dasar penulisan skripsi ini, meliputi: Konteks

¹⁵ Heri Sutiro (201386010023).Skripsi. *Implementasi Metode Action Learning dalam pembelajaran kewirausahaan mahasiswa program studi pendidikan agama islam*. (Pasuruan: Universitas Yudharta Pasuruan 2017) hal.7

¹⁶Riska Oktari Fima. *Strategi Pelatihan Muhadharah Terhadap Kemampuan Berpidato Santri Pondok Pesantren Darul Falah Teluk Betung Bandar Lampung.....*, hal.17.

¹⁷ Abdullah, Abdullah. "Retorika Dan Dakwah Islam." *Jurnal Dakwah UIN Sunan Kalijaga* 10.1 (2009).hal.113

Penelitian, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Definisi Oprasional, serta pada akhir bab tentang sistematika pembahasan.

BAB II: Tinjauan pustaka dan kajian teori yang terdiri dari empat sub bab. Sub bab pertama membahas tentang penelitian terdahulu yang relevan, sub bab kedua membahas tentang konsep pembelajaran muhadharah yang meliputi (pengertian pembelajaran, muhadharah, seni), sub bab ketiga membahas tentang tinjauan nilai-nilai pembelajaran muhadharah.

BAB III: Merupakan jabaran dari metedologi penelitian yang meliputi (pendekatan dan jenis penelitian, subyek penelitian, jenis data, bahan dan sumber, pengumpulan data, validitas data, analisis data)

BAB IV: Merupakan laporan hasil penelitian, berisi tentang paparan data dan temuan penelitian yang meliputi: gamabaran umum obyek penelitian yang meliputi (letak dan kondisi geografis, kependudukan, bidang pembangunan/ sarana fisik, kondisi sosial budaya)

BAB V: Merupakan laporan hasil penelitian, berisi tentang data hasil riset yang meliputi konsep pembelajaran muhadharah dan penguasaan khitobah santri dalam mengikuti kegiatan muhadharah di Pondok Pesantren Ngalah Asrama I.

BAB VI: Dalam bab ini merupakan bagian penutup, yang meliputi: kesimpulan dan saran yang berkaitan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan.